

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah sarana paling ampuh akan memecahkan masalah likuiditas perusahaan dan merupakan sarana kapitalisasi bagi mereka dan memiliki kelebihan dana untuk menanam modal di pasar modal. Menanam modal di pasar modal adalah aset yang likuid dan dapat dengan mudah dikonvers, jadi penting untuk perusahaan mempertimbangkan kepentingan pemegang modalnya serta meningkatkan nilainya. Sedangkan, ukuran keberhasilan departemen keuangan ialah taksiran organisasi. Dan adapun tujuan utama untuk menilai kinerja suatu perseroan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari usahanya.

Investor berinvestasi dengan memilih saham yang dapat menawarkan pengembalian tertinggi pada tingkat risiko tertentu maupun saham dapat menawarkan pengembalian tertentu dengan risiko terendah. Investor membutuhkan banyak informasi untuk evaluasi kinerja perusahaan dengan pelaporan keuangan dan analisis perbandingan. Investor saat berinvestasi, yang diutamakan ialah tingkat pengembaliannya yang diterima.

Return saham merupakan indikator keberhasilan jika pasar saham menunjukkan kekuatan pasar melalui jual beli saham tersebut. Jual beli saham didasarkan pada pengamatan investor terhadap kinerja dan pertumbuhan

pendapatan perusahaan seiring dengan peningkatan keuntungannya.¹ Tujuan pertama investor ialah untuk meningkatkan kekayaan mereka dan mengharapkan pengembalian dengan bentuk laba dan keuntungan modal. Perusahaan menginginkan kemajuan yang berkelanjutan untuk menjaga kelanjutan usaha sekaligus memastikan kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Perusahaan manufaktur ini adalah perseroan industri yang mengelola bahan mentah menjadi produk yang siap untuk dijual. Perkembangan sektor manufaktur dikawasan industri dapat menjadi salah satu kunci adanya peningkatan produktivitas sehingga dapat bersaing dalam skala nasional maupun internasional. Kementerian perindustrian menyatakan bahwa industri manufaktur berdonasi terhadap kemajuan perekonomian.² Industri manufaktur nasional tetap cenderung meluas dan juga didorong dengan meningkatnya order ekspor. Di tengah penguatan order, produksi justru terjadi penurunan. Penurunan produksi disebabkan keterbatasan pasokan bahan baku. Keterbatasan pasokan bahan baku turut menekan rantai pasok, yang berujung pada perpanjangan waktu pengiriman barang.³

Adapun perkembangan dan bertambahnya suatu perusahaan *food and beverages* di Negara Indonesia akan membentuk faktor perlombaan yang kuat. Dalam lingkungan yang kuat, setiap perusahaan perlu mempertimbangkan strategis bisnisnya mereka untuk mendapatkan *market share* dan mempertahankan

¹Vitri Hanivah dan Indra Wijaya, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inflasi* Dan *BI Rate* Terhadap *Return Saham Industri Makanan Dan Minuman*” 10, no. 3 (2017): 438–39.

²Kementerian Perindustrian, “Manufaktur Jadi Penopang Utama Ekonomi,” Berita Industri, diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/18978Manufaktur-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 22:35

³“Kemenperin: Manufaktur Tetap Ekspansif,” accessed June 2, 2021, <https://kemenperin.go.id/artikel/18218/Manufaktur-Tetap-Ekspansif>.

bisnis mereka untuk menghindari kebangkrutan. Tingginya tingkat persaingan berarti persero perlu bekerja keras agar bisa memajukan barang dan melakukan pembaruan barang baru. Mengembangkan bisnis dibutuhkan banyak biaya. Pembiayaan yang banyak akan mengakibatkan perseroan mengalami kepelikan keuangan, atau jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kebangkrutan.⁴

Pada perusahaan manufaktur terutama dalam perusahaan makanan dan minuman, pendapatan hasil penjualan produk yang diolah sendiri. Dalam hal ini langkah pertama dari produsen adalah mengolah bahan mentah melalui proses produksi menjadi produk yang siap dijual. Oleh karena itu, perusahaan Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan banyak keuntungan. Dan harus bisa mengendalikan biaya-biaya yang timbul mulai dari proses perolehan bahan baku, proses produksi serta harus mampu mengusahakan barang yang telah dihasilkan dapat memberikan penghasilan yang baik dari hasil penjualan yang maksimal.⁵

Sektor manufaktur di Indonesia umumnya, masih tergantung pada perkembangan di luar negeri, dimana sebagian besar dari bahan baku merupakan barang impor dan begitu juga hutangnya berasal dari luar negeri.⁶ Dan jika manajemen perusahaan memiliki modal eksternal untuk mendapatkan modalnya,

⁴Alfinda Rohmadini, Muhammad Saifi, and Ari Darmawan, “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 61, no. 2 (October 8, 2018): hlm. 12.

⁵Astrin Kusumawardani, “*Analisis Biaya Produksi Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2018*,” *Jurnal Indonesia Membangun* 19, no. 03 (December 22, 2020): hlm.3.

⁶Afriyeni Afriyeni and Doni Marlius, “*Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*” (OSF Preprints, March 18, 2019), hlm.2, <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfb92>.

manajemen perusahaan harus menggunakan modal itu untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian, manajemen bisa membantu perusahaan untuk tumbuh lebih baik dan dapat membantu melunasi hutangnya.⁷

Sementara itu, pada peningkatan biaya produksi, yaitu meningkatnya biaya produksi berarti menambahnya jumlah barang maupun jasa yang diproduksi untuk secara langsung meningkatkan pendapatan, tetapi peningkatan biaya produksi tanpa disertai dengan peningkatan permintaan terhadap barang atau jasa yang diproduksi. Tingginya harga produk secara keseluruhan menyebabkan terjadinya inflasi yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi rendah yang berefek pada rendahnya penjualan.⁸

Sedangkan korelasi biaya produksi dan inflasi ialah jika jumlah barang maupun jasa yang diproduksi tidak dapat memenuhi permintaan pasar, maka harga barang maupun jasa di pasar akan naik dan akan terjadi inflasi. Hal tersebut juga berarti bahwa komoditas selalu melebihi suatu jumlah komoditas yang tersedia terhadap permintaan masyarakat, sehingga menimbulkan kesenjangan inflasi.⁹

Adapun pula faktor yang mempengaruhi harga salah satunya adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga produk maupun jasa yang berkelanjutan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat terjadi bukan saja di

⁷Kusumawardani, "Analisis Biaya Produksi Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2018," hlm.3.

⁸Afriyeni and Marlius, "Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," hlm.2.

⁹Niki Ermija Oktavia and Amri Amri, "Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Konsumsi Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (February 8, 2017): hlm.167, <https://doi.org/10.24815/jimekp.v2i1.2479>.

negara asing, tapi juga di Indonesia.¹⁰ Inflasi dapat terjadi bukan saja di luar negeri namun juga terjadi di dalam negeri. Inflasi tinggi ialah pertanda buruk bagi pihak yang melakukan penawaran, dikarenakan seiring dengan kenaikan suatu barang. Semakin banyak bahan mentah yang dimiliki, semakin tinggi biaya produksi dan semakin tinggi harga produksinya. Ketika harga suatu produk mengalami kenaikan, penjualan perusahaan akan turun dan keuntungan perusahaan juga akan mengalami penurunan. Jika keuntungan perusahaan menurun, begitu juga biaya sahamnya akan turun. Turunnya biaya saham juga mengurangi keuntungan yang dihasilkan oleh pemegang saham. Dan sebaliknya, inflasi yang rendah merupakan sinyal baik bagi pihak yang melakukan penawaran karena dapat meningkatkan kemampuan membeli masyarakat.¹¹ Dan apabila tingkat inflasi dalam negeri yang tinggi akan mengakibatkan harga barang lebih tinggi, maka semua orang berpikiran bahwa barang substitusi buatan dari luar negeri harganya lebih murah. Apabila hal tersebut berlanjut terus, maka akan menyebabkan peningkatan impor dan mempengaruhi pasokan mata uang domestik.¹²

Adapun kebenaran yang di amati tentang inflasi menurut Jamaludin, Olweny dan Omondi, Ouma, dan Muriu, Butt. Ioannides, Singh, Adusei, Kristanto, Sudarsono dan Sudyanto, Setyaningrum, Karim, Oktiar, Faoriko, Dwita dan Rahmidani bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap

¹⁰Admin Admin, "Analisis Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Nias Selatan* 1, no. 1 (2017): hlm.23, <http://jurnal.stienisel.ac.id/index.php/JEB/article/view/45>.

¹¹Hidaya Tri Afyati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return," n.d., hlm. 145.

¹²Admin, "Analisis Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia," hlm.23.

return saham. Di sisi lain menurut Oshaibat, Tripathi, Khalid, Kadir, Lindayani, Dewi dan Nidianti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Sementara itu, menurut Purnomo, Widyawati, Setyaningrum, Adeputra dan Wijaya hasil penelitiannya membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.¹³

Perseroan *food and beverages*, masih tumbuh baik oleh tingkat pertumbuhan laba 13,5%-10,24% didukung dengan Grup Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Selain itu, perusahaan kecil seperti Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (ULTI), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Sedangkan, beberapa emiten besar makanan dan minuman mengalami kerugian meski menjadi pemimpin di bidangnya masing-masing. Misalnya, Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Kelebihan pendapatan masing-masing dari ketiga badan usaha ialah turun sebesar 4,37% di UNVR dan 0,51% di MYOR, dan GOOD mencatatkan penurunan terbesar sebesar 19,9%.

Adapun, berikut ini adalah tabel inflasi atau dari Indeks Harga Konsumen (IHK) cabai merah, telur ayam ras, cabai rawit, dari tahun 2018-2020.

¹³Ni Kadek Suriyani and Gede Mertha Sudiarta, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia” 7, no. 6 (n.d.): hlm. 3176.

Tabel 1.1
Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK)

Tahun		
2018	2019	2020
3,13%	2,72%	1,68%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2021

Dari tabel di atas, Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan inflasi mencapai 0,45% pada Desember 2020 dan 1,68 persen sepanjang 2020. Selain itu, inflasi mencapai 3,13% pada tahun 2018 dan tercatat sebesar 2,72% pada tahun 2019. Dengan secara bulanan inflasi mulai meningkat pada Oktober 2020 mencapai 0,07 persen.

Sulianto menjelaskan inflasi, Desember 2020 dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas seperti cabai merah, telur, dan cabai rawit. Kinerja inflasi diperoleh dari 90 kota indeks harga konsumen (IHK), dimana 87 kota mengalami inflasi dan 3 kota mengalami deflasi. Menurut kelompok konsumen, produk yang memberikan sokongan inflasi terbesar pada Desember 2020 adalah makanan dan minuman sebesar 0,38%.

Selain inflasi terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi harga yaitu nilai tukar. Rianti dan Tambunan mengungkapkan bahwa ketika nilai rupiah turun, anggaran naik dan biaya yang terkait dengannya akan naik, beban yang bertambah dapat memberikan tekanan pada keuntungan perusahaan. Pada saat yang sama, kenaikan suku bunga meningkatkan anggaran bunga dan anggaran

aset perseroan, yang mempengaruhi rasio harga pendapatan ketika harga saham pasar modal turun.¹⁴

Dalam penelitiannya Andrianus mengatakan bahwa Nilai tukar adalah variabel makro ekonomi utama, karena fluktuasi kurs dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi, termasuk inflasi. Kurs juga merupakan cara negara melakukan bisnis dan dapat melakukan bisnis dengan dunia luar seperti halnya dengan bantuan nilai tukar dimana transaksi dengan negara asing dapat berjalan dengan baik. Inflasi yang tinggi atau kenaikan harga akan menaikkan nilai tukar rupiah terhadap dolar as.¹⁵

Adapun beberapa bukti empiris Kurs menurut Ahmadi tentang pengaruh nilai tukar pada pengembalian ekuitas di pasar modal. Teheran menyatakan bahwa nilai tukar mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap return saham. Octafia menemukan konsekuensi lain bahwa nilai tukar rupiah berdampak negatif terhadap return saham.¹⁶

Selain nilai tukar, ada faktor lain yang mempengaruhi harga yaitu rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menaksir likuiditas suatu perusahaan. Suatu perseroan dikatakan likuid jika dapat membayar *current liabilities* pada saat jatuh tempo, tapi jika hutang jangka pendek tidak dapat dilunasi ketika tanggal jatuh tempo tiba, maka dikatakan likuiditas rendah.

¹⁴ Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso, "Pengaruh Inflasi. Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur" *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* Vol. 10, No. 2 (November 2017), hlm. 10

¹⁵Rahmadeni Rahmadeni and Ririn Feronika, "Model Persamaan Simultan Pada Analisis Hubungan Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi," *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika* 6, no. 2 (July 1, 2020): hlm.74, <https://doi.org/10.24014/jsms.v6i2.10546>.

¹⁶Made Satria Wiradharma, A, Luh Komang Sudjarni, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5.No. 6, (2016), hlm. 3396.

Sebaliknya, jika nilai current ratio tinggi, maka perusahaan dapat melunasi *current liabilities*.

Sedangkan, untuk menghitung kapasitas suatu perseroan dalam melunasi hutang jangka pendek yang harus segera dilunasi, yaitu rasio lancar. Jika rasio lancar tinggi, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang lancarnya. Rasio lancar digunakan dalam penelitian ini karena dapat menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.¹⁷

Adapun bukti empiris menurut hasil penelitian shandy dan Parwati bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.¹⁸ Berbagai penelitian yang berbeda di lakukan Aryanti dkk, dan Lutfi dkk yang menyatakan hasil bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.¹⁹

Berdasarkan fenomena diatas dan masih terdapat perbedaan mengenai hasil maka penelitian mengenai inflasi, likuiditas, nilai tukar akan dilakukan kembali pada objek perusahaan *food and beverages*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengkaji dan meneliti kembali mengenai pengaruh inflasi, likuiditas, dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

¹⁷Rohmadini, Saifi, and Darmawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," hlm. 12.

¹⁸Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (March 24, 2017): hlm. 113., <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>.

¹⁹ Novita Supriantikasari dan Endang Sri Utami, "Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham," *JRAMB*, Vol. 5, No. 1 (Mei, 2019): hlm. 51.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Apakah inflasi, likuiditas dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Manakah antara inflasi, likuiditas dan nilai tukar berpengaruh dominan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
3. Seberapa besar pengaruh inflasi, likuiditas dan nilai tukar secara simultan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis inflasi, likuiditas dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
2. Untuk menganalisis manakah antara inflasi, likuiditas dan nilai tukar berpengaruh dominan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi, likuiditas dan nilai tukar secara simultan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pastikan memberikan keuntungan baik dari segi objek maupun semua komponen yang terkait. Manfaat atau nilai guna yang dapat dipetik dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Peneliti

Peneliti bisa mendapatkan pengalaman maupun menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh inflasi, likuiditas, dan nilai tukar terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

2. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, yang dapat dijadikan untuk acuan rujukan khususnya di bidang lembaga keuangan atau perusahaan dan sebagai pembanding serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel Penelitian

Variabel ialah konstruksi yang dapat diamati, diukur, dikuantifikasi dan merupakan perwakilan dari konstruksi yang dapat diukur pada setiap nilai. Dalam hal ini, variabel dapat memberikan gambaran yang lebih realistik

sehubungan dalam fenomena umum yang digeneralisasi dalam konstruksi.²⁰ Ada tiga variabel yang menjadi fokus kegiatan penelitian ini, yaitu variabel independen yang terdiri dari inflasi (X1), likuiditas (X2), nilai tukar (X3) dan variabel terikat, *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 (variabel Y).

Adapun indikator-indikator variabel independen sebagai berikut :

a. Inflasi (Variabel X1)

Inflasi dapat ditaksir menentukan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks harga saham yaitu gabungan harga saham dari sekuritas yang terdaftar dan kemudian dirata-rata hingga menghasilkan suatu *trend*. Indeks harga saham biasanya digunakan sebagai acuan saat melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir dan kondisi pasar saat ini.²¹

b. Likuiditas (Variabel X2)

Likuiditas ditaksir menentukan Rasio Lancar (*Current Ratio*), adalah rasio yang menaksir tingkat aset dan kewajiban sebuah perusahaan.²²

c. Nilai Tukar (Variabel X3)

Nilai tukar dapat diukur dengan menggunakan Kurs Tengah. Kurs tengah ialah rata-rata kurs jual dan beli. Dan kurs tengah digunakan sebagai menganalisa fluktuasi nilai tukar di pasar saham.²³

²⁰Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 75.

²¹Olivia Fachrunnisa, "Jurnal Ilmu Manajemen" Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya" 6 (2018): hlm.316.

²²Indra Prana, "Pengaruh Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Pasar Saham Pada Jakarta Islamic Index (Jii)," *Aksara Public* 2, no. 4 (December 26, 2018): hlm.235.

2. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini berupa data sekunder yakni laporan keuangannya melalui www.idx.co.id.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah latar belakang ilmu jalur pemikiran. Asumsi bisa diartikan juga menjadi konsep yang tidak didefinisikan dalam istilah yg dibutuhkan untuk didefinisikan dalam istilah yg akan timbul kemudian. Oleh karena itu, perkiraan sebagai kasus yg utama pada setiap bidang ilmu pengetahuan. Kesalahan memakai perkiraan akan menyebabkan kesalahan pada pengambilan konklusi. Perkiraan yang benar akan menjembatani tujuan penelitian hingga penarikan konklusi berdasarkan output pengujian hipotesis.²⁴

Return Saham dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga, NPM (Net Profit Margin),²⁵ Nilai Tukar,²⁶ Likuiditas (Current Ratio), Struktur Modal,²⁷ Rasio Pasar, Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen,²⁸ EPS (Earning per share,

²³Riyan Pradesyah, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah | Pradesyah | Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam," February 16, 2017, hlm.90, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.731>.

²⁴Wendi Rais, "Asumsi Dalam Ilmu," *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 6, no. 1 (October 26, 2020): hlm. 76.

²⁵ Haryani and Priantinah, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham," hlm. 121.

²⁶ Afyati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return," hlm. 150.

²⁷ Ririn Ariyanti Ningsih, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2017), hlm. 16.

²⁸ Frahmiana Esafani Nila Kusumawardhani, "Pengaruh Rasio Pasar Modal, Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 3 (Maret 2021), hlm. 19.

DER (*debt to equity ratio*).²⁹ Adapun asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah *return saham* di pengaruhi oleh inflasi, Likuiditas dan nilai tukar. Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga, NPM (Net Profit Margin, Struktur Modal, Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, EPS (earning per share), dan DER (*debt to equity ratio*), nilainya dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa sansekerta dan terdiri dari kata *hypo* (kurang) dan *thesis* (pendapat). Jadi, hipotesis adalah pendapat maupun jawaban sementara atas suatu masalah yang harus diajukan dan dibuktikan.

Merumuskan hipotesis penelitian adalah langkah ketiga dalam penelitian, tapi bukan semua penelitian perlu merumuskan hipotesis karena penelitian observasi dan uraian tidak memerlukan hipotesis. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif saja yang bisa menggunakan hipotesis, sebab penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan mendapatkan hipotesis yang kemudian diuji oleh peneliti lain dengan pendekatan kuantitatif.³⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ada pengaruh positif dan signifikan antara inflasi, likuiditas dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap *return saham* pada

²⁹ Aida Noviyanti, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ilmu dan Riset Ilmiah*, Vol. 6, No, 9 (September 2017), hlm. 14.

³⁰ IWAN HERMAWAN S.Ag., M.Pd.I, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019), hlm. 31.

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

H₂ : inflasi, likuiditas dan nilai tukar berpengaruh dominan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H₃ : Besar pengaruh inflasi, likuiditas dan nilai tukar secara simultan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

H. Definisi Istilah

Maka alangkah baiknya peneliti merumuskan definisi oleh peneliti, untuk menghindari kebingungan atau kesalahan tentang tujuan dari judul penelitian ini. Adapun beberapa definisi istilah tersebut yang perlu peneliti definisikan yaitu:

1. Inflasi adalah peningkatan biaya komoditas secara umum dan berkepanjangan.³¹
2. Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk menggunakan aset likuidnya agar dapat melunasi kewajiban lancarnya.³²
3. Nilai tukar rupiah per dolar as, bahwa anggaran dari dolar as yang dikoversikan ke dalam kurs.³³

³¹Admin, "Analisis Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia," hlm.23.

³²Ni Luh Made AyuWidhiari, **Ni K. Lely Aryani Merkusiwati**. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2,(2015), hlm. 458.

³³Haryani and Priantinah, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham," hlm. 111.

4. *Return* saham merupakan margin yang diterima penanam modal sebagai hasil kebijakan kapitalisasi saham yang diterapkan.³⁴

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu bertujuan memberikan kerangka empiris dan kerangka teoritis untuk persoalan sebagai landasan bagi penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan tema penelitian yang di angkat yaitu:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Hidaya Tri Afiyati dan Topowijono	“Pengaruh Inflasi, <i>Bi Rate</i> dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor <i>Food & Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. ³⁵
2	Alfinda Rohmadini, Muhammad Saifi dan Ari Darmawan	“Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap

³⁴Afiyati, “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return,*” hlm. 146-147.

³⁵Afiyati, hlm. 149.

		Indonesia Periode 2013-2016)”	Z-Score (<i>Financial Distress</i>). ³⁶
3	Teti Rahmawati	“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham (Survei pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. ³⁷
4	Sri Haryani dan Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA.	“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr dan Npm Terhadap <i>Return Saham</i> ”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . ³⁸
5	Chilsilia C Liem, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis	”Pengaruh Likuiditas Saham, Diversifikasi Usaha dan Fee Cash Flow Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas berdasarkan pengujian parsial disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . ³⁹

³⁶Rohmadini, Saifi, and Darmawan, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016),” hlm. 16.

³⁷Teti Rahmawati, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham*” 12, no. 2 (2017): hlm. 68.

³⁸Haryani and Priantinah, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap *Return Saham*,” hlm. 116.

³⁹Chilsilia C. Liem, Ivonne S. Saerang, and Joubert B. Maramis, “Pengaruh Likuiditas Saham, Diversifikasi Usaha Dan Free Cash Flow Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *Jurnal EMBA*:

6	Desak Putu Satria Lantari dan I Wayan Widnyana	“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan yang Terindeksi LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham sehingga H ₃ ditolak. ⁴⁰
---	--	--	---

Sumber: Penelitian terdahulu yang diakses dari internet, 2021

Tabel 1.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian ini variabel independen yang digunakan sama yaitu Inflasi dan Nilai Tukar, return Saham sebagai variabel independen dan objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian Hidayat Tri Afyati dan Topowijono memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat tidak menggunakan variabel Likuiditas sebagai variabel dependen dan periode penelitian 2013-2016
2	Penelitian ini variabel independen yang digunakan sama yaitu Likuiditas objek yang digunakan adalah perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian Alfinda Rohmadini, Muhammad Saifi dan Ari Darmawan memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini tidak menggunakan variabel Inflasi dan Nilai Tukar sebagai variabel dependen dan periode penelitian 2013-2016
3	Penelitian ini variabel independen yang digunakan sama yaitu Inflasi	Penelitian Teti Ramawati memiliki perbedaan dengan penelitian ini

Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 7, no. 3 (August 28, 2019): hlm. 2591-2600, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23642>.

⁴⁰Desak Putu Satria Lantari and I. Wayan Widnyana, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terindeks Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Juima : Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (April 28, 2018): hlm. 46, <https://doi.org/10.36733/juima.v8i1.38>.

	dan Nilai Tukar, Return Saham sebagai variabel independen objek yang digunakan adalah perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Teti tidak menggunakan variabel Likuiditas sebagai variabel dependen dan periode penelitian 2012-2014
4	Penelitian ini variabel independen yang digunakan sama yaitu Inflasi dan Nilai Tukar, Return Saham sebagai variabel independen	Penelitian Sri Haryani dan Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri tidak menggunakan variabel Likuiditas sebagai variabel dependen
5	Penelitian ini variabel independen yang digunakan sama yaitu Likuiditas, Return Saham sebagai variabel independen objek yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian Chilsilia C Liem, Ivonne S. Saerang dan Joubert B. Maramis memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Chilsilia tidak menggunakan variabel Inflasi dan Nilai Tukar sebagai variabel dependen
6	Penelitian ini variabel independen yang digunakan sama yaitu Likuiditas, Return Saham sebagai variabel independen objek yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian Desak Putu Satria Lantari dan I Wayan Widnyana memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Desak tidak menggunakan variabel Inflasi dan Nilai Tukar sebagai variabel dependen

Sumber: Penelitian terdahulu yang diakses dari internet, 2021